

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian

Remaja merupakan periode transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, biasanya antara usia 13 dan 20 tahun. Masa remaja diantaranya ada masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun (Yundelfa et al., 2019).

2.1.2 Klasifikasi

a. Remaja awal (*early Adolescence*)

Remaja pada tahap ini masih terheran-heran terhadap perkembangan tubuh mereka. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, tertarik pada lawan jenis dan mudah tersinggung ditambah dengan bertambahnya ego. Hal ini menyebabkan para remaja sulit untuk mengerti dan dimengerti orang dewasa.

b. Remaja madya (*Middle Adolescence*)

Pada tahap ini remaja senang bila mempunyai banyak teman. Mereka membutuhkan kawan, dan cenderung *narcistic* yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya.

c. Remaja akhir (*late adolescence*)

Tahap ini masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan lima hal, minat yang makin mantap terhadap intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu, terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, terlalu memuaskan perhatian diri sendiri, tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya (*prifat self*) (Yundelfa et al., 2019)

2.1.3 Tahap perkembangan remaja

- a. Perkembangan fisik perkembangan secara umum
Berlangsung pesat, proporsi ukuran tinggi, berat badan, muncul ciri ciri sekunder
- b. Perkembangan psikomotor gerak tampak canggung dan kurang terkoordinasi
- c. Bahasa perkembangan penggunaan bahasa sandi, dan mulai mempelajari bahasa asing, mengandung segi erotik, dan estetik.
- d. Sosial keinginan menyendiri dan bergaul dengan banyak teman serta adanya ketergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya
- e. Perilaku kognitif proses berpikir mampu melakukan kaidah kaidah bahasa bersifat logika formal
- f. Moralitas keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua
- g. Perilaku keagamaan masih mencari dan mencoba pegangan hidup, pernyataan keagamaan sehari hari dilakukan karena adanya paksaan atau tuntutan yang memaksa dari luar dirinya

h. Kognitif, emosi, afektis dan keperibadian (Dengan et al., 2017)

2.1.4 Perkembangan seksual pada remaja

perkembangan remaja mengikuti masa usia beberapa teori mengatakan perkembangan remaja menandai bahwa seorang anak memasuki masa yang baru yaitu masa remaja,

perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja dipengaruhi oleh fungsinya hormon – hormon seksual (testosteron untuk laki-laki) dan progesteron dan estrogen untuk wanita hormon ini yang mempengaruhi terhadap dorongan seksual bahwa pertumbuhan kelenjar seks seseorang, sudah sampai taraf matang sehingga fokus pada hal ini lebih di arahkan perilaku seksual di bandingkan pertumbuhan kelenjar itu sendiri. pada tingkat remaja perkembangan kesehatan reproduksi mempunyai pengaruh minat remaja terhadap lawan jenis mendorong individu melakukan hubungan sosial maupun sesama jenis dan lawan jenis, mereka berupaya diri untuk bergaul. (Karlina, 2020)

2.1.5 Tugas perkembangan remaja

Pada masa remaja mereka dihadapkan atas dua tugas

Utama :

- a. Mencapai ukuran kebebasan atau kemandirian dari orang tua

Pada awal usia remaja dari sifat tergantung pada orang tua menjadi tidak tergantung. Pada saat ini remaja sudah tidak tertarik lagi pada aktifitas dengan orang tua, kosongnya perasaan terpisah dari orang tua yang akan

muncul menjadi berkurang atau dengan orang tua semakin melonggar kemabnyakan menghabiskan waktunya dengan bersama teman-teman. Akhir remaja menjadi terakhir perjumpaan remaja dalam mencari identitas diri.

- b. Membentuk identitas untuk tercapinya integritas diri dan kematangan pribadi

Tugas perkembangan remaja meliputi kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai agar dapat mengatasi permasalahan yang akan timbul dan fase perkembangan menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap fase kehidupannya,

- a. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
- b. Mencapai peran sosial wanita
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa
- f. Mempersiapkan karier ekonomi
- g. Mempersiapkan perkawinan dan berkeluarga (Karlina, 2020)

2.2 Sikap seksual pranikah pada remaja

2.2.1 Pengertian Sikap

sikap merupakan suatu respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus sikap, komponen sikap terdiri dari tiga komponen menurut (Azwar2017)

a. Komponen kognitif (kognitive)

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap

b. Komponen afektif

Menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap sesuatu sikap secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu

c. Komponen konatif

Struktur sikap menunjukkan bagaimanai perilaku atau

Kecenderungan berperilaku yang dari diri seseorang berkaitan dengan objek, sikap yang di hadapatkan

Konsistensi antara kepercayaan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen efektif dengan kecenderungan berperilaku sebagai komponen konatif sebagai kesimpulan.

Faktor faktor yang mempengaruhi sikap menurut (Azwar 2017)

- a. Pengalaman pribadi Sesuatu yang telah dan akan kita alami membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial tanggapan atau seseutai terbentuknya sikap.

b. Kebudayaan

Kebudayaan dimana hidup mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap, dalam budaya mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin akan mempunyai sikap yang mendukung dengan kebebasan pergaulan heteroseksual.

c. Orang lain yang dianggap penting

Orang lain dianggap sebagai komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap. Yang kita anggap penting sesuatu yang setuju atas tingkah dan perilaku kita dapat mempengaruhi sikap terhadap pembentukan sesuatu.

d. Media masa

Media masa merupakan suatu media informasi dan komunikasi sebagai bentuk media masa seperti hif

Televisi, radio, surat kabar, majalah, adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan bagi

Terbentuknya sikapnya(Yundelfa et al., 2019)

2.2.2 Sikap seksual pranikah remaja

Sikap seksual adalah respon sikap seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberian gambaran- gambaram berbau porno

Kecenderungan dalam sikap adalah sikap remaja

Terhadap sesuatu perilaku seks pranikah pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung secara langsung dapat dinyatakan bagaimana terdapat pertanyaan responden suatu objek secara tidak langsung

dapat pernyataan hipotesis kemudian didapat melalui kuesioner dapat berspat positif dapat pula bersipat negatif (Notoatmozo 2019)

- a. Sikap negatif kecenderungan tindakan adalah mendekati,
Menyenangi, mengharapkan objek tertentu
- b. Sikap positif terdapat kecendurungan untuk menjauhi,
Menghindari, membenci tidak menyukai objek tertentu.

2.3 Perilaku seksual pranikah pada remaja

2.3.1 Pengertian perilaku

Perilaku merupakan sesuatu atau aktifitas organismes (mahluk hidup) yang bersangutan oleh sebab itu dari sudut pandang biologis.

Semua mahluk hidup dari mulai tumbuh tumbuhan,binatang sampai dengan manusia.itu berperilaku. Karema mereka mempunyai aktifitas masing masing sehingga yang dimaksud manusia adalah tindakan atau aktivitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentanng yang sangat

Luas : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, dapat di simpulkan dari urain ini perilaku adalah semua kegiatan aktivitas baik dapat diamati langsung atau oleh pihak luar

(notoatmodjo2017)

2.3.2 Jenis perilaku

Dihat dari bentuk respon perilaku dapat di bedakan menjadi dua :

- a. Perilaku tertutup (*covertbehaviour*)

Respon tertutup pada stimulus ini respon masih terbatas pada perhatian,

Persepsi, pengetahuan/ kesadaran,

b. Perilaku terbuka (*overt behaviour*)

Respon seseorang dalam tindakan nyata atau terbuka respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik yang dengan mudah dapat diamati atau di teliti orang lain.(Pranikah, 2022)

2.3.3 Perilaku seksual pranikah pada remaja

hubungan seksula adalah hubungan persegamaan atau bersatunya alat kelamin laki laki dan perempuan. Hubungan seksual pranikah adalah hubungan yang dilakukan oleh dua orang yang tidak ingin hidup bersama dalam perkawinan atau keluarga. Hubungan seksual juga dapat diartikan hubungan seksual sebelum adanya ikatan perkawinan yang sah, baik hubungan seksual (penis dimasukan kedalam vagina) maupun (penis yang tidak dimasukan ke dalam vagina) perilaku seksual adalah perilaku yang bersentuhan secara fisik dari anggota badan anatara laki-laki dan wanita Dengan matang nya fungsi organ organ tubuh seksual pada remaja maka timbul pula dorongan dorongan dan keinginan untuk memuaskan seksual yaitu dengan membaca buku atau menonton filem porno bentuk bentuk perilaku seksual pranikah pada remaja meliputi :

a. Berpegangan tangan

Perilaku seksual ini dapat memicu terjadi hubungan seksual yang lain Sehingga kepuasan yang lainnya tercapai

b. Berpelukan

Berpelukan akan membuat jantung berdegup lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu

c. Cium kening

Perilaku hubungan seksual ini bersentuhan pipi dengan pipi, dan pipi dengan bibir, akan menjadi imajinasi akan makin berkembang

d. Cium basah

Berupa sentuhan bibir dengan bibir dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat dan hingga tidak terkendali. secara terus menerus akan mengulangi lagi

e. Meraba bagian tubuh yang sensitif

Sesuatu kegiatan meraba atau memegang tubuh seperti payudara, vagina dan penis akan menimbulkan rangsangan seksual sehingga melemahkan kontrol diri dan akal sehat dan akan melanjutkan seksual selanjutnya

f. Petting

Merupakan keseluruhan aktifitas seksual hingga menempelkan alat kelamin dampaknya menimbulkan ketagihan

g. Oral seksual

Oral seksual pada laki laki adalah ketika seseorang menggunakan bibir mulut dan lidah, pada penis sekitar sedangkan pada wanita bagian sekitar vulva klitoris dan bagian dalam vagina (Ginting 2018)

2.4 Dampak seksual pranikah

Perilaku seksual dapat menimbulkan sesuatu negatif

a. Dampak fisiologis

Dampak fisiologis dari seksual pranikah adalah kehamilan tidak diinginkan, aborsi, resiko, terkena penyakit menular seksual (PMS) dan resiko tertular HIV/AIDS jika remaja berganti-ganti pasangan berhubungan seksual. Kehamilan tidak diinginkan mengakibatkan kesehatan pada remaja umur ibu waktu melahirkan, di umur 20 tahun dianggap sangat berbahaya untuk kehamilan sebab secara fisik tubuh ibu sendiri masih dalam masa pertumbuhan, organ-organ reproduksi masih belum matang, bayi yang dilahirkan ibu cenderung lahir dengan berat badan lebih rendah dan kematian bayi, (Santrock 2019)

Tidak sedikit remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan mengalami jalan pintas dengan melakukan aborsi, padahal aborsi sangat berbahaya, diantaranya infeksi reproduksi karena melakukan kuretase secara tidak steril. sehingga bisa menyebabkan kemandulan, perdarahan, dan bisa menyebabkan mengalami syok dikarenakan perdarahan.

Remaja yang berganti-ganti pasangan menyebabkan seseorang terkena penyakit HIV/AIDS serta beberapa penyakit menular seksual diantaranya gonorehea, sifilis, chlamydia, dan herpes genitalia.

Dampak yang terakhir adalah human immunodeficiency virus/AIDS. Immunodeficiency adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunya kekebalan tubuh, AIDS disebabkan oleh karena adanya virus HIV (human immunodeficiency virus) didalam tubuh ini hidup di dalam

4 cairan tubuh manusia. Yaituh cairan darah, cairan sperma, cairan vagina, dan air susu. (Andriana et al., 2020)

b. Dampak psikologis

Dampak psikologis diantaranya perasaan marah, takut, cemas depresi rendah diri dan bersalah berdosa, dampak sosial dari perilaku seksual adalah. Dikucilkan, cemoohan masyarakat, putus sekolah perempuan yang hamil, Dan perubahan peran ibu,

c. *Intercourse* atau berseggama

Merupakan aktifitas sosial dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke vagina perempuan. dampak dari hubungan seksual pranikah adalah perasaan bersalah, dan berdosa, terutama pada saat pertamakali, kehamilan dan di paksa untuk menikah, aborsi, kematian dan kemandulan akibat aborsi tidak steril. (Kasim, 2014)

2.5 Seksualitas

2.5.1 Pengertian

Seksualitas merupakan, bentuk emosi sikap kesukaan dan perilaku yang terkait dengan ekspresi seksualitas diri dan erotisme, seksualitas memiliki makna yang luas yang mencakup daya tarik seksual dan karakteristik yang berifat biologis maupun sosial, (Ulya, 2020)

2.5.2 Komponen

Yaituh orientasi seksual identitas gender (perasaan seseorang apakah dia laki-laki atau perempuan secara psikologis) pemenuhan tuntunanbudaya mengenai perilaku feminin dan maskulin orientasi seksual adalah

ketertarikan dengan lawan jenis dimana seseorang lebih mengekspresikan dirinya dalam aktifitas seksual

2.5.3 Klasifikasi seksual

Klasifikasi seksual menjadi tiga macam, yaitu seksual produktif seksual erotis dan seksual gender seksualitas reproduktif yang berfokus pada hal fisiologis, perilaku, dan sikap manusia terhadap tubuh mereka terutama pada alat kelamin, serta alat reproduksinya seksualitas erotis yang bermaksud berfokus pada kenikmatan oleh alat kelamin manusia, (Ulya, 2020)

2.5.4 Dimensi seksual

Bahwa seksual terdiri dari beberapa dimensi yaitu : dimensi biologis, dimensi psikososial, dimensi perilaku, dimensi kultural dan dimensi klinis. dimensi biologis berkaitan dengan reproduksi dan alat kelamin termasuk menjaga bagian kesehatan diri memfungsikan secara optimal organ reproduksi dan dorongan (Ardila et al., 2014)

Dimensi psikososial yang erat kaitannya dengan bagaimana menjalankan fungsinya sebagai makhluk seksual. Identitas atau jenis yang meliputi faktor psikis yaitu emosi, pandangan dan keperibadian yang berkolaborasi secara faktor sosial yaitu bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya secara seksual,.

Dimensi perilaku adalah dimensi seksual menjadi perilaku, karena muncul dengan dorongan atau hasrat seksual dimensi kultural dimana dimensi ini menjadi budaya yang ada di masyarakat yang menekankan menjadi konstruksi kultural menjadi norma dan norma seksual berbeda dari budaya dan

budaya yang lain. Dimensi klinis menangani persoalan persoalan psikis seperti kecemasan, rasa bersalah, malu depresi dan konflik yang dapat mengganggu fungsi reproduksi dan seksualitas (Kasim, 2014)

2.5.5 Seksualitas pada remaja

Perkembangan seksual pada remaja terjadi pada saat terjadinya interaksi dengan lawan jenis baik itu interaksi antara teman dan interaksi berkencan bahwa karakteristik perempuan itu mencakup dengan seksual primer dan sekunder karakteristik primer pada perempuan itu terjadinya pertumbuhan organ rahim dan ovarium yang memproduksi ovum sel telur hormon untuk kehamilan, karakteristik sekunder pada perempuan mengalami pertumbuhan bulu bulu pada ketiak dan kelamin dan terjadi juga pada kelenjar air susu pada payudara serta terjadi pada pinggul dan menjadi kelihatan wanita dewasa seiring dengan pertumbuhan primer dan sekunder pada remaja muncul hasrat dan dorongan dengan menyalurkan keinginan

Seksualnya (Rusmiati et al., 2020)